

EVALUASI TINGKAT KESUKSESAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS TAKSONOMI BLOOM DUA DIMENSI KURIKULUM KTSP 2006 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BOROK TOYANG TAHUN PELAJARAN 2020-2021**Abstract**

This study aims to develop and produce a viable evaluation tool for elementary students. This development research will be tested by using two dimensional Bloom taxonomy to produce test grains. The method used in this research is R & D method (Research and Development) or research and development method. Evaluation tool developed in this research is about test description, answer key and scoring guidance. The stages in this study begin with literature study, grating making, test item writing, expert test (content validity), revision phase 1, limited test consisting of: item validity, reliability test, level of difficulty and differentiation. Then proceed to the revision phase 2, a wider trial of three SDs with one SDN 3 complex, up to test selection and assembly, until a valid and reliable test item is obtained. Evaluation of learning result of IPS subjects by using Bloom's Taxonomy Two Dimensions of the total validation value given by validator to evaluation tool of 3.29, evaluation tool developed in very valid category and the validity coefficient of item from problem 1 to 30 has high validity criterion . The reliability coefficients of the test questions were developed at 1.019524 with the category of reliability is very high.

Keywords: *two dimensional bloom taxonomy, social studies subjects*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menghasilkan alat evaluasi yang layak untuk siswa SD. Penelitian pengembangan ini akan dicobakan dengan menggunakan taksonomi Bloom dua dimensi untuk menghasilkan butir-butir tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R & D (Research and Development) atau metode penelitian dan pengembangan. Alat evaluasi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah soal tes uraian, kunci jawaban serta pedoman penskoran. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dimulai dengan studi kepustakaan, pembuatan kisi-kisi, penulisa butir tes, uji ahli (validitas isi), revisi tahap 1, uji terbatas yang terdiri dari: validitas butir soal, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Selanjutnya dilanjutkan ke tahap revisi 2, uji coba lebih luas ke tiga SD yang terdekat dengan SDN 3, hingga seleksi dan perakitan tes, sampai didapatkan butir tes yang valid dan reliabel. Evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan Taksonomi Bloom Dua Dimensi nilairata-ratatotal validasi yang diberikan oleh validator terhadap alat evaluasi sebesar 3,29, alat evaluasi yang dikembangkan dalam kategori sangat valid dan koefisien validitas butir soal dari soal 1 sampai 30 memiliki kriteria validitas tinggi. Koefisien reliabilitas soal tes uraian yang dikembangkan sebesar 1,019524 dengan kategori reliabilitas sangat tinggi.

Kata Kunci : taksonomi bloom dua dimensi, mata pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi seorang guru membutuhkan instrumen yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Evaluasi pendidikan menurut Sudjana (2009:14), dalam

arti luas meliputi evaluasi program pendidikan, evaluasi proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi program pendidikan menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan. Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi siswa dengan guru dan keterlaksanaan program

belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

Evaluasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD). Dalam melakukan evaluasi diperlukan adanya alat evaluasi yang menjadi alat ukur, kunci, jawaban dan pedoman penskoran. Adapun alat ukur yang digunakan dalam proses evaluasi hasil belajar berupa tes dan non tes. Berdasarkan hasil tes tersebut kemudian guru membuat justifikasi/ keputusan-keputusan tentang proses pembelajaran. Menurut Koyan (2011:7) tes hasil belajar adalah alat atau instrumen untuk mengukur hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Sudiono (2011) tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian belajar siswa. Walaupun tes bukanlah satu-satunya cara untuk mengungkap hasil belajar siswa, namun tes merupakan alat yang paling sering digunakan karena kepraktisannya serta biaya yang murah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan sebuah alat atau instrumen yang dijadikan sebagai sarana dalam mengukur suatu perilaku tertentu pada siswa dengan menggunakan skala pengukuran tertentu. Instrumen tes merupakan elemen yang memiliki peranan penting. Oleh karena itu tes sebagai alat ukur haruslah memenuhi syarat-syarat yang memang telah ditetapkan.

Penyusunan alat evaluasi yang digunakan selama ini mengacu pada sebuah taksonomi tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom, dkk. Taksonomi ini selanjutnya dikenal dengan Taksonomi Bloom. Anderson menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom pada awalnya mengklasifikasikan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menjadi enam level yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comperhension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).

Dengan adanya perkembangan dalam pembelajaran, maka diperlukan penyesuaian sehingga taksonomi tujuan pendidikan yang selama ini digunakan dianggap perlu untuk direvisi. Anderson dan Krathwohl serta beberapa ahli lainnya mencoba untuk merevisi Taksonomi Bloom. Dengan demikian proses evaluasi terhadap tingkah laku siswa tidak hanya terbatas

pada satu dimensi tetapi berada dalam dua dimensi, yakni dimensi proses kognitif (proces kognitif dimension) dan dimensi pengetahuan (knowledge dimension).

Anderson dan Krathwohl mengklasifikasi dimensi proses kognitif terdiri dari enam level yang berupa kata kerja yaitu mengingat (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate) dan menciptakan (create). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, terdiri dari empat level yang berupa kata benda yaitu pengetahuan factual (factual knowledge), pengetahuan konseptual (conceptual knowledge), pengetahuan prosedural (procedural knowledge), dan pengetahuan metakognitif (metacognitive knowledge). Empat dimensi pengetahuan dan enam dimensi proses kognitif tersebut merupakan revisi teori Taksonomi Bloom.

Dalam taksonomi Bloom, hanya terdapat satu dimensi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan kompetensi dasar, tetapi setelah taksonomi ini direvisi, terdapat dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Penambahan satu dimensi ini dapat dilihat dalam pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang dirumuskan.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan di sekolah-sekolah dikecamatan Sakra Barat terlihat bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan dengan tes oleh guru-guru secara umum hanya dibuat secara dadakan, dibuat secara insidental, diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diperjualbelikan, serta dari buku-buku paket tanpa mempertimbangkan kelayakan tes sebagai alat evaluasi. Tahapan perumusan tes yang dimulai dari perumusan kisi-kisi dan validasi tes kurang diperhatikan bahkan tidak diperhatikan sama sekali sehingga jarang sekali didapatkan instrumen tes yang sudah memenuhi syarat. Selain dari fakta diatas, ditemukan juga bahwa tes yang digunakan dibuat tanpa memperhatikan tingkat kognitif seorang siswa. Tes lebih banyak dibuat hanya mengukur tingkat kognitif rendah (low achievers) siswa yaitu level ingatan saja. Hal ini didukung oleh data hasil pemetaan PISA – OECD pada tahun 2012, yaitu 76% anak Indonesia tidak mampu mencapai level 2, level minimal untuk keluar dari kategori low achievers. Sementara jumlah anak

yang mencapai level tertinggi (5 dan 6) hanya 0,3% saja.

Berdasarkan sejumlah fakta di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan serta menghasilkan alat evaluasi yang layak untuk siswa SD. Penelitian pengembangan ini akan dicobakan dengan menggunakan taksonomi Bloom Dua Dimensi untuk menghasilkan butir-butir tes. Diharapkan melalui penelitian pengembangan ini pembuatan butir tes lebih bervariasi untuk tiap jenis level kognitif.

Fokus penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPS kelas VI sekolah dasar semester 1 yang dirumuskan dalam indikator-indikator tes. Kompetensi Dasar (KD) yang diambil adalah KD 1.2 mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi prototype dalam menggunakan tes berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi khususnya dalam mata pelajaran IPS di SD.

Anderson (2001) merevisi Taksonomi Bloom menjadi taksonomi Bloom Dua Dimensi, yang terdiri dari dimensi proses kognitif (proses kognitif dimension) dan dimensi pengetahuan (knowledge dimension). Dimensi proses kognitif terdiri dari enam level yang berupa kata kerja yaitu mengingat (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate) dan menciptakan (create). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, terdiri dari empat level yang berupa kata benda yaitu pengetahuan faktual (factual knowledge), pengetahuan konseptual (conceptual knowledge), pengetahuan procedural (procedural knowledge), dan pengetahuan metakognitif (metacognitive knowledge).

Taksonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taksonomi Bloom Dua Dimensi. Secara rinci, level-level pada Taksonomi Bloom dua dimensi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dimensi proses kognitif meliputi :
 - a. Mengingat yaitu mengingat kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
 - b. Memahami yaitu membangun pengetahuan dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.
 - c. Menerapkan yaitu melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam

suatusituasi tertentu.

- d. Menganalisis yaitu memecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunannya, dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain
 - e. Mengevaluasi yaitu melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu.
 - f. Menciptakan yaitu menempatkan beberapa elemen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen-elemen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru.
2. Dimensi Pengetahuan meliputi :
 - a. Pengetahuan Faktual yaitu pengetahuan tentang elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mengenal satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah didalamnya.
 - b. Pengetahuan Konseptual yaitu pengetahuan tentang hubungan timbal balik antara elemen-elemen dasar dalam suatu struktur yang memungkinkan elemen-elemen tersebut berfungsi secara bersama-sama.
 - c. Pengetahuan Prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan suatu hal, metode dan inquiri, dan kriteria untuk menggunakan suatu keterampilan, algoritma, teknik dan suatu metode.
 - d. Pengetahuan Metakognitif yaitu pengetahuan kognisi secara umum serta kesadaran dan pengetahuan tentang pengetahuan itu sendiri.

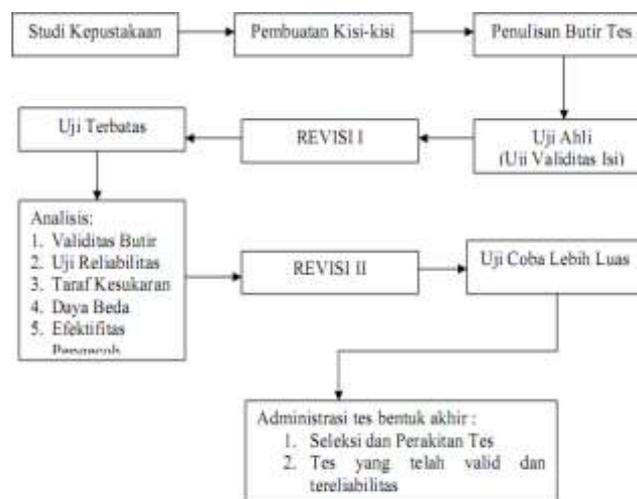
Pengembangan instrumen evaluasi berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi ini mengikuti tahapan pengembangan yang dimodifikasi dari model pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono. Model ini dimulai dari 1) studi kepustakaan, 2) pembuatan kisi-kisi, 3) penulisan butir tes, 4) Uji ahli (uji validitas isi), 5) Revisi I, 6) Uji terbatas (dengan analisis validitas butir soal, uji reliabilitas, taraf kesukarn, daya beda dan efektifitas pengecoh), 7) Revisi II, 8) Uji coba lebih luas, dan 9) Pengadministrasian tes

dalam bentuk akhir

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R & D (*Research and Development*) atau metode penelitian dan pengembangan. Secara sederhana penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) menurut Putra (2011:67) dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkn, menguji

keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna. Alat evaluasi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah soal tes uraian, kunci jawaban serta pedoman penskoran. Langkah-langkah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah dari Sugiyono (2011: 408). Mengacu dari rancangan yang dikemukakan Sugiyono dibuat sebuah rancangan penelitian untuk pengembangan evaluasi berbasis taksonomi Bloom dua dimensi dengan langkah-langkahsebagai berikut:



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Pengembangan Tes

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 3 Borok Toyang Sakra Barat untuk uji terbatas dan SD terdekat dengan 3 sekolah untuk uji coba lebih luas. Waktu penelitian ini direncanakan dimulai April 2020 sampai dengan Agustus 2021.

Peneliti menentukan subjek dan sumber data sebagai sampel dalam penelitian dan pengembangan. Tahapan pertama menggunakan sampel terbatas yakni kelas VI SDN 3 Borok Toyang Sakra Barat sebanyak 30 siswa. Tahapan kedua menggunakan sampel yang lebih luas yakni 3 kelas dari siswa tingkat kelas VI di SD terdekatsebanyak 100 siswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan subjek adalah sebanyak 130 siswa tahun pelajaran 2020-2021.

Dasar pengambilan sampel diatas, mengacu pada percobaan yang telah dilakukan pada Far West Laboratory di Amerika oleh Borg dan Gall (1989). Pada intinya, pengambilan sampel disesuaikan dengan lingkup penelitian dan

pengembangan, baik lingkup nasional, propinsi, kabupaten ataupun lingkup yang lebih kecil pada satu sekolah (Sukmadinata, 2005: 174).

Prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan
Studi pendahuluan meliputi studi kepustakaan.
2. Pembuatan Kisi-kisi (*Prototype*)
Tes Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Langkah ini berupa penyusunan produk awal. Dalam tahap ini dilakukanidentifikasi dan kajian terhadapkurikulum yang berlaku disekolah, analisis materi, analisis siswa, dan analisis tuntutan kurikulum yang akan dicapai siswa melalui pembelajaran.

3. Penulisan Butir Tes

Butir soal yang telah disusun berdasarkan taksonomi Bloom yang telah dibuat dirakit menjadi sebuah tes yang tersusun. Butir soal dirakit berdasarkan urutan pokok materi yang dipakai, sehingga diperoleh tes yang diperoleh dari kurikulum.

4. Uji Ahli (Uji Validitas Isi)

Uji validitas isi akan dilakukan oleh ahli dan berpedoman pada kurikulum KTSP 2006. Berdasarkan hasil validasi tersebut dilakukan revisi kemudian selanjutnya dilakukan uji terbatas.

5. Uji Terbatas

Sebelum soal digunakan dalam tes yang sesungguhnya, uji coba perlu dilakukan untuk semakin memperbaiki kualitas soal. Ujicoba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang disusun. Pada ujicoba terbatas ini akan diujikan pada kelas VI SDN 3 Kecamatan Sakra Barat berjumlah 30 orang siswa. Melalui ujicoba dapat diperoleh data tentang validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan kualitas pengecoh. Jika memang soal yang disusun belum memnuhi kualitas yang diharapkan maka akan direvisi untuk dilakukan perbaikan dan pembedaan.

6. UjiCoba Lebih Luas

Ujicoba lebih luas akan dilaksanakan di tiga SD yang terdekat dengan SDN 3 Borok Toyang. Jumlah siswa di tiga sekolah tersebut yakni sekitar 100 orang siswa. Ujicoba tetap dilakukan pada tingkat kelas yang sama yaitu kelas VI.

7. Perakitan Tes Bentuk Akhir (Tes yang Telah Valid dan Reliabel

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni, 1) Data Validasi. Teknik yang dilakukan yaitu dengan memberikan alat evaluasi yang dikembangkan beserta lembar validasi kepada validator kemudian validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap alat evaluasi yang dikembangkan. Analisisnya dilakukan dengan memperhatikan saran dan komentar validator dengan menghitung rata-

rata skor tiap komponen dan Rata-rata Total Validasi (RTV). Adapun komponen yang divalidasi yaitu bahasa, isi, dan kesesuaian dengan Taksonomi Bloom Dua Dimensi. Kedua, Teknik Tes. Data yang dikumpulkan berupa hasil tes yang diperoleh pada uji coba terbatas. Data berupa skor hasil pekerjaan siswa. Kemudian dianalisis untuk menghitung validitas butir soal dan reliabilitas soal.

Instrumen dalam penelitian ini adalah a) soal tes dan b) lembar validasi. Secara rinci instrumen penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Soal tes. Soal tes yang telah dibuat digunakan sebagai instrumen pada uji coba terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitanya. Soal tes yang sudah direvisi juga akan dilakukan untuk uji coba yang lebih luas di tiga sekolah di SD Terdekat.

Kedua, Lembar Validasi. Lembar validasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian validator terhadap validitas alat evaluasi yang telah di susun oleh peneliti sehingga menjadi pedoman untuk melakukan revisi.

Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis data kuantitatif. Yakni, uji validitas, uji realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 3 April 2020, peneliti melakukan observasi ke sekolah-sekolah penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan melihat kegiatan proses pembelajaran IPS dan melakukan kerjasama dengan Pihak Kepala Sekolah di Empat SD Penelitian. Selanjutnya, dilakukan studi kepustakaan. Studi Kepustakaan dimulai dari penelaahan Kurikulum KTSP Mata Pelajaran IPS Kelas 6 SD. Melakukan penelaah kajian penelitian dari 6 buku referensi yang ada. Studi kepustakaan tersebut juga bermaksud agar dalam pembuatan instrumen evaluasi soal yang akan diteliti bisa valid dan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Fase dalam studi kepustakaan adalah sebagai berikut : Pertama, Analisis kurikulum. Pada fase ini dilakukan analisis terhadap kurikulum yang berlaku dan teori-teori Taksonomi Bloom Dua Dimensi. Kurikulum yang berlaku adalah KTSP 2006

pada tingkat satuan pendidikan SD Kabupaten Kampar. Sehingga, alat evaluasi yang dikembangkan mengacu pada KTSP 2006. Hasil dari analisis terhadap teori-teori Taksonomi Bloom Dua Dimensi yaitu tentang level-level pada Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang akan digunakan pada soal. Adapun level-level Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang digunakan yaitu: a) Mengingat Pengetahuan Faktual, b) Memahami Pengetahuan Konseptual, c) Menganalisis Pengetahuan Konseptual, d) Menerapkan Pengetahuan Konseptual, e) Menganalisis Pengetahuan Prosedural, dan f) Mengevaluasi Pengetahuan Prosedural

Analisis yang kedua adalah analisis siswa. Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan pengembangan alat evaluasi. Hasil analisis siswa tersebut adalah: 1). Siswa kelas VI SDN 3 Borok Toyang sudah mengenal dan mempelajari materi yang akan digunakan pada alat evaluasi yaitu kenampakan alam dan keragaman social budaya .2). Siswa kelas pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal-soal pada level-level Taksonomi Bloom Dua Dimensi, namun masih jarang alat evaluasi yang sengaja didesain untuk melatih kemampuan siswa tersebut. Sehingga, diperlukan alat evaluasi yang dapat melatih kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang didesain sesuai dengan level-level Taksonomi Bloom Dua Dimensi.

Analisis yang ketiga adalah analisis materi. Analisis materi ajar merupakan telaah untuk memilih dan menetapkan, merincikan menyusun secara sistematis materi yang relevan untuk diajarkan. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan KD Kompetensi Dasar :

1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Materi pembelajarannya adalah kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

Fase berikutnya adalah Fase Desain. Berdasarkan hasil analisis dari fase investigasi

awal, selanjutnya dilakukan analisis tentang rancangan alat evaluasi yang akan dikembangkan. Analisis ini meliputi analisis penyusunan alat evaluasi dan instrumen penelitian yang diuraikan sebagai berikut: a). Desain pengembangan alat evaluasi. Dalam penelitian ini dikembangkan alat evaluasi hasil belajar IPS berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang terdiri dari soal tes uraian, alternatif jawaban dan pedoman penskoran. Berikut dijelaskan tentang penyusunan alat evaluasi tersebut, soal tes yang dikembangkan terdiri dari 6 soal tes uraian yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan pedoman penskorannya. Penyusunan soal tes tersebut didasarkan pada SK dan KD yang sesuai dengan kurikulum KTSP 2006. Selain itu soal yang disusun disesuaikan dengan level-level pada tabel Taksonomi Bloom dua dimensi (terlampir) yang telah dibuat. b).

Desain instrument penelitian. Instrumen-instrumen yang dihasilkan pada penelitian ini adalah lembar validasi dan soal tes. Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi alat evaluasi dengan aspek penilaian materi, konstruksi, dan bahasa. Instrumen ini diadaptasi dari Zainal Arifin dalam bukunya Evaluasi Pembelajaran. Sedangkan soal tes dikembangkan berperan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data yang valid, reliable dan praktis. Instrumen ini dikembangkan dengan mengacu pada SK dan KD serta level-level pada Taksonomi Bloom Dua Dimensi.

Pembuatan Kisi-kisi disusun selama 2 minggu waktu penelitian. Kisi-kisi Soal disusun berdasarkan Taksonomi Bloom Dua Dimensi terkait dengan materi IPS yang diambil. Pembuatan Kisi-kisi dibuat dengan kolaborasi wali kelas 6 tiap-tiap SD tempat penelitian tersebut. Fase ini merupakan lanjutan dari fase desain. Berdasarkan fase ini, desain yang dibuat dijadikan sebagai dasar pembuatan alat evaluasi dan instrumen yang disebut sebagai prototype I. Pada fase ini alat evaluasi yang sudah dihasilkan belum divalidasi oleh validator, tetapi sebelum divalidasi, alat evaluasi dan instrumen penelitian dikonsultasikan dengan para pakar.

Butir tes disusun berdasarkan penelitian kisi-kisi penelitian yang sudah dibuat. Dari kisi-kisi yang sudah ada

berjumlah 30 Soal uji coba. Tahap yang pertama adalah tahap validasi isi. Fase ini dilakukan pada bulan Mei 2020. Pada fase ini dilakukan validasi oleh dua validator yang merupakan para ahli evaluasi. Hasil validasi berupa pertimbangan para ahli mengenai alat evaluasi prototype I. Teknik validasi dengan meminta para ahli untuk memberi koreksi dari alat evaluasi hasil belajar IPS berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang dikembangkan. Hasil validasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan alat evaluasi yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil validasi alat evaluasi IPS berbasis Taksonomi Bloom Dua

Dimensi pada tabel 5.1 dan kriteria validitas maka alat evaluasi IPS berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang dikembangkan oleh peneliti dalam kategori valid. Hal ini dapat diketahui dari RTV validitas yaitu 3,29 dengan kriteria sangat valid. Selain validasi terhadap alat evaluasi IPS berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi, validator juga memberikan saran terhadap alat evaluasi yang dikembangkan. Saran validator disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Analisis Penilaian Secara Umum Terhadap Alat Evaluasi

Vali dator	Penilaian	Saran
1	Sedikitrevisi	Tingkatan soal disesuaikan dengan kata kerja operasionalpada taksonomi Bloom Dua Dimensi. Pedoman penskoran masih ada yang salah. Kalimat pada soal diperbaiki sehingga lebih jelas
2	Sedikit revisi	-

Hasil uji validitas isi yang telah dinilai oleh validator selanjutnya dijadikan pedoman untuk memperbaiki soal yang ada. Soal yang telah dikembangkan sebanyak 30 soal uraian yang akan selanjutnya diujicobakan terbatas pada salah satu SD penelitian yaitu SDN 3 Borok Toyang.

Uji terbatas diujikan pada kelas VI SDN 3 Borok Toyang dengan jumlah 30 orang siswa. Soal ujicoba berjumlah 30 soal berbentuk objektif. Uji coba alatevaluasihasil belajar IPS berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi menggunakan prototipe II dilaksanakan dengan tujuan untuk mengujivaliditas, reliabilitas dan kepraktisan soal. Material prototipe II yang berupa soal tes uraian. Tahap uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2020.

Dari hasil tes diperoleh skor mentah dari peserta didik kemudian dilakukan pengolahan data hasil tes sesuai dengan BAB III untuk memperoleh nilai akhir siswa. Nilai tes yang diperoleh 30 siswa dalam uji coba terbatas setelah mengikuti pembelajaran

menggunakan alat evaluasi berbasis *Taksonomi Bloom Dua Dimensi* pada materi kenampakan alam dan keragaman social budaya.

Berdasarkan data nilai siswa dan analisis butir tes diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal tergolong sedang. Setelah diperoleh dan dilakukan analisis data hasil uji coba alat evaluasi hasil belajar IPS berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi, tahap selanjutnyayaitu melakukan validitas, reliabilitas dan kepraktisan terhadap alat evaluasi yang dikembangkan

Berikut uraian singkat tentang validitas dan reliabilitas dan kepraktisan terhadap alat evaluasi berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi. Data validitas alat evaluasi didapat dari penilaian validator dan validasi butir soal. Berdasarkan hasil penilaian validator yang diketahui bahwa alat evaluasi yang dikembangkan dalam kategori sangat valid, dan validitas butir soal tes uraian berdasarkan dan perhitungan koefisien validitas butir soal (terlampir) juga menunjukkan kategori valid. Sehingga, alat evaluasi IPS berbasis

Taksonomi Bloom Dua Dimensi memenuhi aspek validitas. Sedangkan data reliabilitas alat evaluasi diperoleh dari perhitungan reliabilitas tes uraian. Berdasarkan dan perhitungan koefisien reliabilitas soal tes uraian, diperoleh reliabilitas sebesar 1,019524 dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Selanjutnya mengenai kepraktisan alat evaluasi yaitu alat evaluasi dikatakan memenuhi aspek kepraktisan apabila validator menyatakan bahwa alat evaluasi dapat digunakan dilapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi, yang telah diisi pada lembar validasi. mengenai penilaian secara umum terhadap alat evaluasi IPS berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi, dapat diketahui bahwa semua validator menyatakan alat evaluasi yang dikembangkan dapat digunakan dilapangan dengan sedikit revisi. Maka dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan memenuhi aspek kepraktisan. Berdasarkan uraian di atas, alat evaluasi IPS berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi memenuhi aspek validitas, reliabilitas, dan kepraktisan dan merupakan alat evaluasi yang baik yang disebut dengan prototype final. Setelah dilakukan revisi perbaikan, maka sudah didapatkan 30 soal yang valid dan siap untuk diujicobakan pada tiga sekolah berikutnya sebagai ujicoba revisi II.

Ujicoba revisi II, dilaksanakan di tiga sekolah dasar dengan SDN 3 Borok Toyang. Sekolah tersebut adalah SDN 2 Borok Toyang, SDI Elhakim Bagik Lonjer, dan SDN 1 Borok Toyang. Jumlah siswa di tiga sekolah tersebut yakni sekitar 100 orang siswa. Uji coba tetap dilakukan pada tingkat kelas yang sama yaitu kelas VI. Hasil uji coba lebih luas di atas yang termasuk dalam tahap implementasi menunjukkan hasil yang tidak berbeda dari uji coba pertama. Hasilnya sudah dianggap sebagai prototype final yang bisa dipakai oleh guru dalam proses evaluasi di kelas terkait pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal terkait penelitian inisebagai berikut:

1. Prosedur Pengembangan instrumen evaluasi berbasis Taksonomi Bloom Dua

Dimensi ini mengikuti tahapan pengembangan yang dimodifikasi dari model pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono. Model ini dimulai dari 1) studi kepustakaan, 2) pembuatan kisi-kisi, 3) penulisan butir tes, 4) Uji ahli (uji validitas isi), 5) Revisi I, 6) Uji terbatas (dengan analisis validitas butir soal, uji reliabilitas, taraf kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh), 7) Revisi II, 8) Uji coba lebih luas, dan 9) Pengadministrasian tes dalam bentuk akhir.

2. Aplikasi alat evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS menggunakan prototype II. Prototype II dihasilkan dari prototype I dengan di validasi oleh validator. Alat evaluasi dari prototype I setelah divalidasi oleh validator menghasilkan alat evaluasi yang disebut dengan prototype II. Setelah diujicobakan diketahui analisis validitas, reliabilitas, dan kepraktisan yang disebut dengan prototype final.
3. Evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan Taksonomi Bloom Dua Dimensi nilai rata-rata total validasi yang diberikan oleh validator terhadap alat evaluasi sebesar 3,29, alat evaluasi yang dikembangkan dalam kategori sangat valid dan koefisien validitas butir soal dari soal 1 sampai 6 memiliki kriteria validitas tinggi. Koefisien reliabilitas soal tes uraian yang dikembangkan sebesar 1,019524 dengan kategori reliabilitas sangat tinggi. Alat evaluasi yang dikembangkan sudah dapat dikatakan praktis secara teoritik berdasarkan penilaian secara umum para validator yang mengatakan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi dan kenyataan yang menunjukkan bahwa alat evaluasi tersebut dapat digunakan di lapangan.

Peneliti memberi beberapa saran supaya dapat memberi manfaat untuk ke depannya. Saran-saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu i: Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan soal dengan standar kompetensi sehingga soal bisa dikembangkan lebih banyak. Penelitian

selanjutnya sebaiknya mengujikan kembali setelah dianalisis validitas, realibilitas, taraf kesukaran dan day beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W. R. and Gall, M. D. (1989). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Ekawati, E. dan Sumaryanta. (2011). *Pengembangan Intrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/ SMP*. Jakarta: Kemdiknas Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan, PPPPTK Matematika.
- Koyan, I. W. (2011). *Langkah langkah Mengkontruksi Tes dan Non Tes*. Buku Ajar. (tidak diterbitkan) Singaraja: UNDIKSHA.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- udijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Persada Rajawali.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Press.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya